



## STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI GAPANG DAN PANTAI IBOIH DI KOTA SABANG DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA SABANG

**Faizin Wahyudi**

PNS Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang

**Muhamad Nur Afandi**

Dosen STIA LAN Bandung

### *Abstrak*

*Penelitian ini mengambil judul Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang Dan Pantai Iboih Di Kota Sabang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang, yang bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan strategi pengembangan objek-wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Sabang, mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang, dan upaya-upaya dalam mengatasi hambatan tersebut.*

*Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mengambil lokasi penelitian di Pantai Gapang dan Pantai Iboih. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak optimalnya strategi pengembangan objek wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Sabang didasarkan pada indikator aksesibilitas, kerjasama dan pengembangan berbasis lingkungan serta kompetensi sumber daya manusia yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum cukup mendukung terhadap strategi pengembangan dan pengelolaan objek-objek wisata sehingga mengakibatkan banyak dari objek wisata yang tidak bisa dikelola dengan baik.*

*Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, maka upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang yaitu memfokuskan pada kawasan wisata yang harus ditata dan dibenahi yang meliputi peningkatan infrastruktur, penyediaan fasilitas pendukung seperti penyediaan lahan parkir, air bersih, WC umum yang layak untuk kenyamanan pengunjung, melaksanakan kegiatan pembersihan laut dari sampah-sampah serta menyediakan tempat-tempat sampah di lokasi Pantai Gapang dan Iboih. Disamping itu juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang berupaya meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi yang terkait dalam hal pengelolaan pariwisata.*

**Kata Kunci:** Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai, Pendapatan Asli Daerah

## STRATEGY DEVELOPMENT GAPANG BEACH ATTRACTIONS AND BEACHES IBOIH IN SABANG IN INCREASING REVENUE SABANG

### *Abstract*

*This study entitles Strategy Development Gapang And Iboih Beach Attractions In Sabang in Increasing Sabang's Revenue. It aims to analyze the implementation of the development strategy of object-type Gapang Beaches and Iboih Coast in Sabang, to determine the factors that become obstacles in the implementation of development strategies and attraction Gapang and Iboih Beach at Sabang Beach, and efforts to overcome these obstacles.*

*This study uses qualitative research and takes place in the Gapang and Iboih Beaches. The research instrument is the researcher himself with the techniques of data collection through interviews, observation and documentation study. The informants in this study are obtained through interview techniques. The results show that the strategy of development and attraction of Gapang and Iboih Beach in Sabang in increasing revenue (PAD) based on indicators of accessibility, cooperation and development of competency-based environment as well as human resources for the Department of Tourism and Culture is not optimum to support the strategic development and management of tourism objects, resulting in a lot of attractions that can not be managed properly.*

*To overcome these barriers, the efforts made by the Department of Tourism and Culture of Sabang that focuses on the tourist area should be styled and restyled including improving infrastructure, provision of supporting facilities such as the provision of parking, clean water, latrines appropriate for convenience of visitors, conducting marine clean up of waste sites and provide on-site waste and Iboih and Gapang Beach. Besides, the Department of Tourism and Culture of Sabang seek to increase cooperation with the institutions involved in the management of tourism.*

**Keywords:** Beach Attraction Strategy Development, Local Revenue

### **A. LATAR BELAKANG**

Kota Sabang yang berjarak sekitar 14 mil dari pesisir pantai Kota Banda Aceh menjadikan posisinya begitu sentral dan dapat dijadikan

sebagai pintu gerbang bagi arus masuk investasi, barang dan jasa dari dalam dan luar negeri, hal ini akan sangat berguna bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi Provinsi Nanggroe Aceh



Darussalam umumnya dan masyarakat Kota Sabang itu sendiri khususnya. Mengingat posisinya yang strategis tersebut, diperlukan adanya suatu kerjasama antara pemerintah kota Sabang, masyarakat serta pengusaha kalangan Industri untuk mengembangkan sektor wisata. Pengembangan dalam sektor wisata ini merupakan salah satu tujuan pemerintah Kota Sabang dalam upayanya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Seperti yang telah dijelaskan di atas, kerjasama dengan berbagai unsure sangat diperlukan dalam mengembangkan potensi objek-objek wisata yang ada di Kota Sabang, khususnya objek wisata pantai Gapang dan pantai Iboih yang penulis fokuskan disini. Namun dalam pengembangannya harus sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kota Sabang.

Kebijakan Pemerintah Kota Sabang yang tertuang dalam Qanun Nomor 4 Tahun 2009 Bab II, Pasal 2.2, Ayat 2.2.5 tentang pengembangan di sektor wisata Kota Sabang diutamakan kepada objek wisata bahari, wisata agro dan wisata sejarah tanpa mengganggu norma-norma yang berlaku dikalangan masyarakat sesuai dengan pemberlakuan Syariat Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Pengembangan sektor wisata ini diharapkan dapat menunjang pendapatan daerah dengan meningkatnya kunjungan wisatawan. Sektor wisata Kota Sabang ternyata mempunyai potensi yang baik dan begitu banyak objek wisata yang diandalkan, seperti misalnya taman laut Pulau Rubiah, Pantai Gapang, Pantai Anai Itam, Sumber air panas Keuneuke dan lain-lain. Untuk itu, pemerintah daerah Kota Sabang dengan potensi objek wisata yang sedemikian kaya dituntut untuk mengembangkan sektor wisata tersebut melalui perencanaan yang matang dan menyeluruh. Dengan mengarahkan kepada penciptaan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan di sektor wisata, penataan kawasan dengan melengkapi sarana dan prasarana wisata, serta sarana pendukung lainnya. Dengan perencanaan yang dilakukan secara profesional, diharapkan pengembangan tempat wisata dapat terealisasi dan dampaknya sangat berarti dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah.

Pemerintah Daerah Kota Sabang harus menyadari pentingnya suatu perencanaan strategis dalam pengembangan sektor wisata untuk dikelola secara profesional sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bukan hanya kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD), akan

tetapi terutama bagi peningkatan kesejahteraan warga masyarakatnya. Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu usaha untuk dapat meningkatkan penerimaan daerah adalah dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang salah satunya dari sektor wisata. Dinas Pariwisata Kota Sabang melalui berbagai program telah banyak melakukan usaha, baik atas inisiatif sendiri maupun program tindak lanjut dari pemerintah pusat, seperti yang telah diselenggarakan kegiatan berskala internasional yakni *International Diving Competition, Sail Phuket-Sabang* yang telah mengundang klub perkumpulan *Yacht* (kapal layar) di Phuket untuk ambil bagian kegiatan, juga akan diselenggarakan kegiatan Internasional sepeda gunung yang digelar di KM 0. Sejak dicanangkannya oleh Pemerintah Pusat Visit Indonesia year 2010, Sabang dalam berbagai persiapan turut mensukseskan kegiatan tersebut, dengan kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu mendongkrak arus kunjungan wisatawan dan pengembangan daya tarik wisata di Sabang, yang mana akan berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan asli daerah yang saat ini belum menunjukkan angka yang signifikan dan laju pertumbuhan pendapatan daerah yang cenderung berfluktuatif.

Pemerintah Kota Sabang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata perlahan melakukan pembenahan dan seyogyanya segera bersiap-siap menjadi destinasi pariwisata dan mempersiapkan diri agar terwujudnya "Sapta Pesona" yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan serta memberikan penyadaran kepada masyarakat setempat agar sadar wisata untuk membangun kembali bersama-sama membangun kembali pariwisata di Kota Sabang. Namun demikian keadaan yang diharapkan belum menunjukkan peningkatan yang berarti, sehingga keadaan sektor wisata Kota Sabang belum dapat berbuat banyak untuk mengakselerasi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, bahkan hasil dari sektor wisata ini persentasenya belum menunjukkan angka yang signifikan dan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan daerah. Penyebab keadaan ini diakui belum banyak tenaga profesional yang menangani sektor wisata, juga kurangnya perhatian terhadap pengelolaan objek wisata tersebut. Rendahnya penerimaan daerah Kota Sabang dari sektor wisata menjadi salah satu kajian dalam tulisan ini. Kontribusi sektor wisata terhadap penerimaan daerah masih sangat kecil,



tetapi masih punya peluang dikembangkan dan jika dilihat/ditinjau secara makro, sektor pariwisata masih mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, dimana diharapkan akan mampu meningkatkan kontribusinya terhadap PAD secara regional maupun nasional.

Pengembangan Pariwisata Sabang bertujuan untuk dapat menciptakan kemakmuran melalui pengembangan komunikasi, transportasi, dan akomodasi serta menyediakan kesempatan kerja relatif besar. Selain itu pula bahwa pariwisata sebagai suatu lapangan usaha tidak hanya berperan sebagai sumber penghasilan devisa bagi negara, tetapi juga sebagai faktor yang menentukan lokasi industri dan sangat membantu perkembangan daerah-daerah yang miskin dalam sumber-sumber alam. Untuk itu tidak ada alasan bagi Sabang untuk tidak mengembangkan industri pariwisata menjadi salah satu alternatif tujuan wisata bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Beberapa objek wisata yang dapat dinikmati di Kota Sabang, antara lain:

- Objek wisata bahari: Pantai Gapang, Pantai Iboih yang terkenal dengan surga bawah lautnya, Pantai Kasih, Pantai Paradiso, Pantai Sumur Tiga, Pantai Ujung Kareng, Pantai Anoi Itam, Pantai Lhueng Angen, Pantai Tapak Gajah.
- Objek wisata alam: Danau Aneuk Laot seluas 30 hektar yang berkapasitas air 7 juta ton, yang merupakan salah satu sumber utama air tawar kota Sabang, Danau Paya Seunara, Danau Paya Karieng, Danau Paya Peuteupen, Danau Paya Seumesi, Gua Sarang, Air Terjun Pria Laot serta gunung api di daerah Jaboi.
- Objek wisata sejarah: Tugu Nol Kilometer (ujung barat pulau Sabang yang ditetapkan sebagai Kilometer Nol daratan Indonesia), Sabang Hill, beberapa benteng-benteng dan gua peninggalan zaman Portugis, Belanda dan Jepang.

Beberapa objek wisata yang menjadi andalan Kota Sabang yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah tugu Titik Nol Kilometer,

yang menandai batas wilayah paling ujung barat. Titik Nol Kilometer merupakan salah satu tujuan wisata utama, baik wisatawan asing ataupun Nusantara yang ingin menapakkan kakinya di ujung barat Indonesia. Sebenarnya wisata ke Sabang tak hanya ke Titik Nolsaja, akan tetapi sepanjang perjalanan dari pelabuhan menjunjung Indonesia itu, banyak yang ditawarkan aneka wisata yang sangat menarik. Mulai kunjungan kealam hutan dengan mandi air panas, keindahan air terjun, juga wisata kepantai yang dapat ditemui keindahan kehidupan alam di bawah laut, dengan aneka terumbu karang yang menjadi surge bawah lautnya para penyelam. Keindahan terumbu karang sempat mengalami kerusakan, ketika terjadi tsunami. Akan tetapi beberapa lembaga swadaya masyarakat melakukan perbaikan dengan melakukan penanaman kembali terumbukarang tersebut dengan berbagai cara. Objek wisata bahari juga perlu adanya sentuhan tangan dingin investor. Fasilitas, sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang aktifitas pariwisata bahari belum memadai. Pemerintah Kota Sabang (Disbudpar) bersama legislative harus focus mengalokasikan anggaran secukupnya untuk sector pariwisata dan kembali menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung kesana. Pariwisata Sabang merupakan sector unggulan untuk Kota Sabang, maka pemerintah daerah perlu untuk dapat memperhatikan pengalokasian anggaran karena berdasarkan penelitian untuk waktu yang akan datang, sector pariwisata dapat dijadikan sebagai harapan untuk dapat menambah Pendapatan Asli Daerah.

Dengan pembenahan dan pengembangan potensi sector wisata ini, maka diharapkan akan mampumeningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang sehingga daribanyaknya kunjungan tersebut akan menambah pendapatan asli daerah sehingga mampu menggerakkan sendi-sendi perekonomian dan meningkatkan penerimaan masyarakat dan daerah. Dalam Tabel 1 dapat dilihat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sabang.

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Sabang Tahun 2007-2010**

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2007	101.093	2.987	104.018
2008	112.368	3.175	115.543
2009	120.102	3.696	123.798
2010	130.400	4.665	135.065

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Sabang, 2011



Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan yang tertinggi ke Sabang terjadi pada tahun 2010, dimana total jumlah wisatawan yang datang ke Sabang adalah sebanyak 135.065 orang dengan rincian terdiri dari wisatawan Nusantara sebanyak 130.400 orang dan wisatawan Mancanegara sebanyak 4.665 orang. Pemerintah Daerah Kota Sabang dengan ini masih mengupayakan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Sabang dengan melakukan pembenahan-pembenahan dari sektor wisata. Bila dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang, memang mengalami pertumbuhan yang belum begitu berarti. Padahal potensi untuk menaikkan jumlah wisatawan ini masih cukup besar bila diupayakan pengembangan sektor pariwisata yang akan dicoba dipaparkan oleh penulis. Penggalan sumber-sumber dan objek wisata, strategi dan rencana yang akan diutarakan diharapkan mampu untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga seperti disebutkan di atas, penerimaan disektor pariwisata akan mampu memberikan kontribusi yang lebih berarti terhadap perekonomian nasional. Pengamatan awal yang dilakukan penulis selama di lapangan dapat diperoleh informasi bahwa strategi peningkatan objek-objek wisata ini belum maksimal, hal tersebut berdasarkan beberapa fenomena di bawah ini :

- ▶ Kurangnya promosi dan sosialisid ari pemerintah daerah Kota Sabang dalam pengembangan sektorwisata untuk menarik wisatawan, baik domestik maupun internasional.
- ▶ Keterbatasan sarana prasarana yang kurang memadai di daerah objek wisata, misalnya fasilitas jalan yang kurang baik, khususnya untuk akses jalan menuju ke daerah objek wisata.
- ▶ Keterbatasan kualitas sumber daya manusia serta tenaga profesional yang dimiliki, dimana sangat lemahnya pengetahuan dan keterampilan mengenai kepariwisataan.

## B. LANDASAN TEORI

### Konsep Pembangunan

Keberhasilan suatu daerah adalah dilihat dari keberhasilan dari aspek pembangunannya. Pembangunan sangat penting kaitannya untuk mensejahterakan masyarakat baik dari segi ekonomi politik dan hukum yang berlaku. Sejalan dengan hal tersebut, pembangunan menurut Syafi'I (2009 : 12) adalah Sebuah upaya

sistematis dan terencana untuk melakukan perubahan sosial di daerah otonom yang sudah ditentukan oleh undang-undang, dimana secara umum bertujuan untuk mendukung program pembangunan nasional dan secara khusus untuk memberikan kesempatan bagi daerah dalam rangka mengembangkan potensi atau keunggulan yang dimiliki masing-masing. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan upaya terencana yang dilakukan agar dapat mengembangkan potensi atau keunggulan dan bertujuan untuk mendukung program pembangunan nasional. Pendapat lain dari pembangunan diutarakan oleh Afiffudin (2010 : 41) adalah : Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan perekonomian yang baik, masyarakat yang baik dan proses politik yang baik disamping melaksanakan keadilan, menegakkan hukum serta melaksanakan desentralisasi yang adil. Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembangunan adalah usaha yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan perekonomian yang lebih baik bagi daerah disamping menegakkan hukum dan melaksanakan keadilan. Dalam pembahasan disini, penulis menitik beratkan kepada pembangunan daerah Kota Sabang terutama dalam bidang pariwisata.

### Manajemen Strategis Pariwisata

Manajemen merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya. Dalam pembahasan disini, penulis memfokuskan kepada manajemen strategi pariwisata. Menurut Glueck and Jauch (2000 : 79) manajemen strategis adalah: *Strategic management is a stream of the decisions and actions which leads to the development of an effective strategy or strategies to help achieves objectives, the strategy management process is the way un which strategic determine objectives and make strategic decisions.* Manajemen strategis merupakan arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada perkembangan suatu strategi atau startegi-strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Proses manajemen strategis adalah suatu cara dengan jalan bagaimana para perencana strategi menentukan sasaran untuk membuat kesimpulan strategi. Dalam suatu perusahaan diperlukan suatu manajemen strategi yang baik. Menurut Saladin (2004: 5) pentingnya manajemen strategis adalah untuk:

- ▶ Memberikan arah pencapaian tujuan perusahaan.
- ▶ Untuk memberikan gambaran mengenai



arah tujuan perusahaan, seorang manajer perusahaan harus dapat menunjukkan rencana-rencana dari program kerjanya. Karena dengan program kerja yang jelas akan dapat menjadi landasan untuk pencapaian tujuan perusahaan.

- Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak.
- Suatu perusahaan harus dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat. Karena masyarakat memegang peranan penting terhadap kesuksesan dan kegagalan dari perusahaan tersebut.
- Dapat mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata.
- Manajemen strategi memungkinkan pemimpin perusahaan untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian sehingga dapat memperluas kerangka berpikir mereka secara perspektif.
- Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas.
- Seorang manajer diharapkan dapat mengkonsentrasikan kemampuannya yang serius agar terjadi keseimbangan dalam menciptakan efektivitas dan efisiensi.

Manajemen strategis merupakan suatu proses untuk merumuskan strategi dan menentukan tujuan dari perusahaan. Langkah awal dari proses manajemen strategis adalah merumuskan visi, misi, dan tujuan. Karena dengan visi yang jelas yang kemudian dijabarkan melalui misi, maka pencapaian tujuan dari perusahaan akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Menurut Sedarmayanti (2009 : 91) terdapat beberapa aspek penting dalam manajemen strategis:

- Manajemen strategis merupakan proses pengambilan keputusan.
  - Keputusan yang ditetapkan bersifat mendasar, penting dan menyeluruh terutama tujuan dan cara melaksanakan atau mencapainya.
  - Pembuatan keputusan harus dilakukan dengan melibatkan pimpinan.
  - Implementasi keputusan sebagai strategi organisasi dilakukan seluruh jajaran perusahaan.
  - Keputusan yang ditetapkan manajemen puncak harus diimplementasikan oleh seluruh jajaran perusahaan.
- Selanjutnya Sedarmayanti (2009 : 91-92)

mengutarakan pengertian manajemen strategis sebagai berikut:

Usaha manajerial menumbuh kembangkan perusahaan untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai misi yang telah ditentukan. Manajemen strategis merupakan arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi efektif untuk membantu mencapai tujuan perusahaan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis diwujudkan dalam bentuk perencanaan yang berorientasi pada visi dan misi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

### **Perencanaan Strategis**

Dalam menghadapi tantangan dan persaingan yang ketat, perusahaan dituntut untuk mempersiapkan diri secara matang. Hal yang pertama-tama dilakukan adalah merencanakan strategi yang baik sebagai langkah awal untuk menyelenggarakan manajemen strategi. Menurut Saladin (2004 : 23) perencanaan strategis adalah : Suatu perencanaan ke depan yang ditetapkan untuk dijadikan pegangan, mulai dari tingkat korporet sampai pada tingkat unit bisnis, produk dan situasi pasar. Perencanaan strategi merupakan strategi induk dari manajemen strategi, yaitu visi, misi, tujuan strategi dan kebijakan. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan strategis adalah :

- Mengukur dan memanfaatkan kesempatan sehingga mampu mencapai keberhasilan.
- Membantu meringankan beban manajer dalam tugasnya.
- Aktivitas-aktivitas yang dilakukan lebih terkoordinasi.
- Sebagai landasan untuk memonitor perubahan-perubahan yang terjadi.
- Sebagai bahan evaluasi perencanaan selanjutnya.

Selanjutnya perencanaan strategis menurut Yuniarsih dan Suwatno (2008 : 94) adalah :

Seperangkat proses dan aktivitas yang dilakukan bersama untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan manusia, sejak perumusan rencana, pemantauan selama implementasi sampai ke tahap pengawasannya. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari sebuah proses perencanaan, maka pada saat perumusan rencana harus didukung oleh data faktual yang aktual. Perencanaan disusun berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi



internal saat ini dan dipadukan dengan analisis prediksi kebutuhan yang akan datang. Analisis internal dapat dilakukan terhadap kondisi dan strategi organisasi, budaya kerja, serta rancangan pengembangan organisasi ke depan. Hasil analisis internal digunakan untuk mendeskripsikan profil organisasi dari sisi kekuatan dan kelemahannya. Menurut pendapat Schuler dalam Yuniarsih dan Suwatno (2008: 95-96) ada empat tahapan penting dalam perencanaan strategis:

- ▶ *Gathering Analyzing and forecasting supply and demand data.* Pada tahap ini dilakukan sejumlah aktivitas mengumpulkan, menginvestigasi, menganalisis dan memprediksi kebutuhan data.
- ▶ *Establishing Human Resources Objectives and Policies.* Penetapan tujuan harus berlandaskan tujuan dan kebijakan yang jelas, agar dapat mengantisipasi pengembangan perusahaan dalam merespon perubahan global.
- ▶ *Human Resources Programming.* Tahap ini dirancang mekanisme dan prosedur manajemen SDM yang dapat diimplementasikan dengan baik.
- ▶ *Human Resources-Planning-Control and Evaluation.* Kegiatan lebih difokuskan untuk mengawasi dan mengevaluasi implementasi program-program manajemen SDM.

Perencanaan dan kebijakan merupakan pedoman untuk bertindak. Kebijakan menunjukkan bagaimana sumber harus dialokasikan dan tugas harus dilaksanakan. Disisi lain langkah-langkah proses perencanaan strategis yang dikemukakan oleh Bryson (2008:32), yaitu:

- ▶ Memprakarsai dan menyepakati suatu proses perencanaan strategis.
- ▶ Mengidentifikasi mandat organisasi.
- ▶ Memperjelas misi dan nilai-nilai organisasi.
- ▶ Menilai lingkungan eksternal: kekuatan dan kelemahan.
- ▶ Mengidentifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi.
- ▶ Merumuskan strategi untuk mengelola isu.
- ▶ Menciptakan visi organisasi yang efektif bagi masa depan.

Keberhasilan suatu perusahaan tergantung kepada pengelola yang bertindak sebagai pelaksana dari program-program kerja yang telah direncanakan. Hal yang merupakan ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan atau Negara dalam merancang perencanaan

strategisnya, menurut pendapat Gitosudarmo (2008:90-91) mencakup:

- ▶ Keunggulan posisi persaingan: Suatu perencanaan strategis harus mampu membuat perusahaan dapat meraih posisi persaingan yang lebih unggul dalam persaingan bisnisnya.
- ▶ Citra perusahaan: Nama baik atau citra perusahaan pada umumnya akan dimulai dari diperolehnya citra atau image terhadap brand yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Selain itu, perencanaan strategis yang dibuat oleh suatu perusahaan atau Negara meliputi tingkatan perencanaan yang menurut pendapat Wardianto dan Baiquni (2011: 63-64) meliputi tingkatan:

- ▶ Tingkatan perencanaan internasional.
- ▶ Tingkatan perencanaan nasional.
- ▶ Tingkatan perencanaan masyarakat, perencanaan resort dan perencanaan wilayah pengembangan pariwisata.
- ▶ Tingkatan perencanaan situs.
- ▶ Tingkatan perencanaan desain teknis arsitektural dan lansekapung.

#### **Rencana Strategis Pembangunan Pariwisata**

Secara konseptual rencana strategis merupakan proses yang secara sistematis dan berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang berisiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis usaha-usaha melakukan keputusan tersebut, dan mengukur hasilnya melalui umpan balik yang terorganisir dan berkelanjutan. Menurut Glueck dan Jauch (2004: 1) strategi diartikan sebagai berikut: Sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu kesatuan yang menyeluruh yang dirancang untuk mencapai tujuan perusahaan. Dess dan Miller (Saladin, 2004: 2-3) membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan.

a. Strategi yang dikehendaki terdiri dari 3 (tiga) elemen yaitu:

- ▶ Sasaran adalah apa yang ingin dicapai. Dalam sasaran tersebut dibagi lagi ke



dalam beberapa tingkatan : Visi : merupakan kerangka acuan bagi perusahaan yang tercermin dalam kegiatan nyata. Misi : merupakan tugas dan prinsip pokok dalam menjalankan visi. Tujuan-tujuan : apa yang seharusnya dicapai oleh perusahaan.

- Kebijakan adalah garis pedoman untuk bertindak.
  - Rencana adalah suatu pernyataan dari tindakan manajer terhadap apa yang diharapkan terjadi.
- b. Strategi yang direalisasikan merupakan apa yang dicapai atau yang telah terwujud. Dalam mengimplementasikan strategi tersebut sering mengalami perubahan sesuai dengan peluang dan ancaman dari strategi yang telah direncanakan.

Menurut Inpres No. 7 Tahun 1999, Rencana strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai pada kurun waktu 1 s/d 5 tahun dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul rencana strategis mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, cara mencapai tujuan dan sasaran yang meliputi kebijaksanaan, program dan kegiatan yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan. Dengan demikian secara garis besar rencana strategis kepariwisataan meliputi:

- Menentukan tujuan pengembangan pariwisata.
- Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata.
- Memadukan butir a dan b untuk membuat kesimpulan mengenai potensi yang dimiliki.
- Merumuskan konsep pengembangan pariwisata.
- Membuat rekomendasi pengembangan pariwisata.

### Pengertian Objek Wisata

Istilah objek wisata merupakan bagian dari pariwisata. Kata pariwisata baru populer di Indonesia setelah diselenggarakannya Musyawarah Nasional Tourism eke II di Tretes Jawa Timur pada tanggal 12 s/d 14 Juni 1958. Sebelumnya sebagai kata pariwisata digunakan kata *tourisme* (Bahasa Belanda) yang sering pula di indonesiakan menjadi *turisme*. Namun yang akan dibahas oleh penulis disini mengenai objek wisata. Objek wisata hanya dikenal dalam istilah bahasa Indonesia dan tidak dijumpai dalam literature luar negeri. Untuk pengertian objek

wisata ini mereka lebih banyak menggunakan istilah "*tourist attractions*", yaitu sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tertentu. Hal ini sesuai dengan istilah yang dinyatakan oleh Prof. Marioti dalam Yoeti (1996: 172) bahwa: Objek wisata disebut dengan istilah "*attractive spontanee*", yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata.

Dari uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata merupakan suatu tempat tujuan wisata yang mempunyai daya tarik agar orang mau berkunjung. Objek wisata sangat berhubungan dengan atraksi wisata. Namun dalam atraksi wisata kita harus mempersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat. Jadi atraksi wisata merupakan bagian dari objek wisata. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Yoeti (1996: 181) bahwa: Kita hanya akan menyebut sesuatu itu sebagai objek wisata bila untuk melihat objek tersebut tidak ada persiapan yang dilakukan terlebih dahulu. Dengan kata lain kita dapat melihatnya secara langsung tanpa bantuan orang lain, seperti pemandangan, gunung, sungai, danau, lembah, candi, bangunan, monument rumah ibadah, tugu peringatan dan lain-lain. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan suatu tempat wisata yang dapat dilihat secara langsung tanpa bantuan orang lain jika kita berkunjung kesana. Dalam daerah objek wisata yang menjadi tujuan wisatadibagi ke dalam 3 (tiga) kategori, menurut Prof. Marioti dalam Yoeti (1996: 173), diantaranya adalah:

Benda-benda yang tersedia di alam, termasuk iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan belukar, flora dan fauna, pusat-pusat kesehatan seperti sumber air mineral, sumber air panas, mandi lumpur dan lain-lain yang semuanya itu dapat menyembuhkan macam-macam penyakit.

#### a. Jenis-jenis Wisata

Wisata berdasarkan jenis-jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu : Wisata alam, yang terdiri dari :

- Wisata Pantai, merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya.
- Wisata Etnik, merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.



- ▶ Wisata Cagar Alam, merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam.
- ▶ Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu.
- ▶ Wisata Agro. Merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan jenis perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan. Wisata Sosial Budaya, terdiri dari: Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen. Dan Museum dan fasilitas budaya lainnya.

#### b. Strategi Pengembangan Objek Wisata

Pembangunan pariwisata menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan:

- ▶ Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
- ▶ Nilai-nilai agama, adat istiadat serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
- ▶ Kelestarian mutu lingkungan hidup.
- ▶ Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Usaha untuk mengembangkan objek-objek wisata di Kota Sabang perlu dilakukan dengan mengacu pada kerangka dalam menyusun visi dan misi serta sasaran pengembangan objek wisata Iboih dan Gapang yang masih belum optimal penanganannya sehingga kawasan objek wisata tersebut perlu dikembangkan untuk dapat memikat minat para wisatawan baik manca negara maupun dalam negeri. Selain itu tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Sabang. Berikut ini beberapa konsep strategi yang ditawarkan oleh Pemerintah Daerah Kota Sabang dalam upaya mengembangkan kawasan objek-objek wisata, antara lain:

- ▶ Peningkatan mutu sarana/prasarana pendukung dan penunjang pariwisata
- ▶ Peningkatan mutu/jumlah akomodasi, rumah makan, restoran, cafe warung dan lain-lain.
- ▶ Peningkatan mutu SDM melalui penyuluhan, bimbingan dan pelatihan.
- ▶ Penataan obyek wisata dan taman rekreasi
- ▶ Penyediaan sarana dan fasilitas wisata/

rekreasi

- ▶ Peningkatan mutu pelayanan (service)
- ▶ Diadakan atraksi budaya dan hiburan
- ▶ Jalinan hubungan kemitraan dengan whole sellers/retailers didalam dan luar negeri
- ▶ Adanya promosi & pemasaran yang baik dan terarah
- ▶ Adanya pola distribusi yang tepat sasaran.

Sementara itu pula Gunn (dalam Yoeti, 2002:52) menetapkan sasaran pengembangan pariwisata suatu Daerah Tujuan Wisata sebagai berikut:

- ▶ Pertama, mempersiapkan aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik pariwisata sedemikian rupa sehingga bila wisatawan berkunjung ke Daerah Tujuan Wisata tersebut merasa puas, senang, dan sesuai dengan harapannya, mengapa ia melakukan perjalanan wisata.
- ▶ Kedua, supaya perusahaan-perusahaan yang termasuk kelompok industri pariwisata memperoleh hasil keuntungan yang berimbang atau proporsional dengan volume kunjungan wisatawan ke daerah itu, apalagi bagi pengusaha yang telah menginvestasikan modalnya dalam sektor pariwisata yang pengembaliannya relatif cukup lama.
- ▶ Ketiga, pengembangan yang dilakukan hendaknya sekaligus dapat memberikan perlindungan terhadap kerusakan lingkungan, pencemaran seni dan budaya, kerusakan lingkungan, pencemaran seni dan budaya, kerusakan moral dan kepribadian bangsa, kehancuran kehidupan beragama dan terhindar dari perdagangan narkoba internasional. Ia menekankan pada ekonomi, namun sasaran akhirnya ia menginginkan agar sasaran ketiga dianggapnya lebih penting diperhatikan.

Dari ketiga bentuk sasaran pengembangan objek wisata tersebut, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- ▶ Mempersiapkan aksesibilitas
- ▶ Kerjasama dengan industri pariwisata
- ▶ Pengembangan objek wisata berbasis lingkungan.

#### c. Pengembangan Sektor Pariwisata Untuk Peningkatan PAD

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka hampir semua daerah diseluruh Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Demikian juga dengan pemerintah kota Sabang, meskipun potensi



sumber daya alamnya terbatas tetapi melalui pemamfaatan sumber daya alam yang efektif dan efisien diharapkan manpu untuk meningkatkan PAD dari aset yang ada. Selain itu pemerintah memiliki banyak lahan yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan ekonomi, baik kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri oleh pemerintah daerah maupun dikerjasamakan dengan pelaku usaha baik dengan sistem kontrak ataupun dengan penyertaan modal. Jika aset yang dimiliki dapat difungsikan secara optimal, maka akan dapat menambah sumber PAD. Pilihan pada kerjasama sektor pariwisata ini didasarkan pada asumsi bahwa sektor pariwisata merupakan potensi utama yang dimiliki dan bisa di kembangkan bersama sebagai sektor unggulan dalam penerimaan PAD dan sebagai salah satu tumpuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat daerah, karena perkembangan idustri pariwisata akan diikuti dengan terbukanya kesempatan berusaha dan terciptanya lapangan kerja baru.

Dalam hal peningkatan pendapatan daerah, pemerintah Kota Sabang membuat suatu Peraturan Walikota Sabang Nomor 27 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Sabang 2013-2017. Kemudian untuk pembangunan sektor pariwisata pemerintah Kota Sabang membuat suatu peraturan yang diberi nama Qanun. Qanun Nomor 4 Tahun 2009 Bab II, Pasal 2.2, Ayat 2.2.5 tentang sektor pariwisata. Dalam Qanun tersebut berisikan bahwa pasca penandatanganan MoU antara RI dengan GAM di Heksinki, Finlandia telah mewujudkan situasi dan kondisi yang kondusif di Nanggroe Aceh Darussalam.

Hal ini berimplikasi positif terhadap pariwisata Kota Sabang. Kota ini memiliki potensi objek-objek wisata yang menarik untuk dinikmati dan dikunjungi. Kota Sabang memiliki dua kecamatan yaitu Kecamatan Sukajaya dan Kecamatan Sukakarya. Di Kecamatan Sukajaya terdapat objek dan daya tarik wisata pantai yang dapat dikunjungi seperti Pasir Putih, Pantai Anoi Itam, Pantai Sumur Tiga, Pantai Tapak Gajah, Pantai Balohan, Pantai Chum, Pantai Reuteuk, dan Pantai Aroun. Di kecamatan ini juga dapat dinikmati wisata air panas di Jaboi dan Keuneukai. Sedangkan di Kecamatan Sukakarya daya tarik wisata yang dapat dinikmati yaitu pantai gapang, Pantai Teupin Layeu, Pantai Teupin Sirui, Pantai Iboih, Pantai Leung Angin, Pantai Kasih, Pantai Pria Laot dan Pantai

Paradiso. Panorama alam yang sangat indah untuk untuk dikunjungi adalah Taman laut Pulau Rubiah, dan tidak kalah indahnya objek hutan wisata Iboih, air terjun Teluk Sabang, Swim Bath, Danau Aneuk Laot, Gua Sarang serta objek wisata yang strategis Tugu "0 Km" Republik Indonesia. Ada dua kemungkinan yang dapat dikaji lebih jauh. Pertama, pengelolaan kawasan wisata supaya diberi kewenangan untuk menarik *entry-fee* dan menggunakannya tanpa intervensi pihak lain atau sebaliknya. Otoritas yang otonom dari pengelola kawasan dalam penerimaan sektor pariwisata akan dapat menjadi salah satu jaminan pengembangan sektor pariwisata.

Kedua, pendapatan dari sektor pariwisata mungkin lebih besar dari biaya infrastruktur pariwisata atau sebaliknya. Sektor pariwisata dapat dikatakan layak secara ekonomi apabila pendapatan lebih besar dari biaya investasi infrastruktur dan biaya operasional. Sebaliknya perlu dipertimbangkan kembali dalam pengembangan pariwisata sangat tergantung dari segi permintaan. Perkiraan pendapatan hendaknya mempertimbangkan pemasukan di luar *entry-fee*. Penggunaan alat bantu dan persewaan fasilitas dan retribusi usaha penunjang pariwisata yang beroperasi dikawasan obyek wisata juga merupakan sumber penerimaan yang potensial.

Lahirnya Undang-undang otonomi daerah membuka harapan daerah untuk menggali segala sumber daya yang dimiliki untuk kemampuan keuangan daerah dalam pembangunan. Berdasarkan Undang-undang tersebut keuangan daerah dapat bersumber dari :

**1. Pendapatan Asli Daerah** yaitu :

- a. Hasil Pajak Daerah: Pajak daerah merupakan hasil pungutan daerah yang diambil berdasarkan UU Nomor 34 Tahun 2000 sebagai berikut : Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintrah daerah dan pembangunan. Pajak daerah itu sendiri dapat dibedakan menurut jenisnya sesuai dengan UU Nomor 34 Tahun 2000 pasal 2 ayat (2) yang terdiri dari :
  - Pajak Hotel
  - Pajak Restoran
  - Pajak Hiburan



- ▶ Pajak Reklame
- ▶ Pajak Penerangan jalan
- ▶ Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C
- ▶ Pajak parkir.

b. Hasil Retribusi Daerah

Selain pajak daerah, sumber pendapatan daerah dapat bersumber dari hasil retribusi daerah. Menurut UU Nomor 34 Tahun 2000, retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan. Retribusi daerah dibagi ke dalam 3 (tiga) golongan:

- ▶ Retribusi Jasa Umum adalah retribusi atas jasa pelayanan yang disediakan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.
- ▶ Retribusi Jasa Usaha adalah pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah.
- ▶ Retribusi Perijinan Tertentu adalah kegiatan tertentu pemerintah daerah dalam rangka pemberian ijin kepada orang pribadi atau badan yang dimaksudkan untuk pembinaan, pengaturan, pengendalian, dan pengawasan atas pemanfaatan ruang, penggunaan sumber daya alam, barang, sarana, prasarana atau fasilitas tertentu guna melindungi kepentingan umum dan menjaga kelestarian lingkungan.

c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah atau aset daerah (perusahaan Daerah)

Perusahaan daerah digolongkan ke dalam 3 (tiga) macam:

- ▶ Perusahaan yang diperoleh berdasarkan penyerahan dari pemerintah berupa perusahaan yang berasal dari nasionalisasi perusahaan asing.
- ▶ Perusahaan yang berasal dari Negara yang diserahkan kepada daerah.
- ▶ Perusahaan yang didirikan oleh pemerintah daerah.
- ▶ Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Selain pajak dan retribusi daerah, pendapatan daerah dapat diperoleh melalui cabang pemerintah daerah (instansi-instansi di bawah pemerintah daerah).

2. Dana perimbangan

- ▶ Dana Bagi Hasil Daerah (pajak dan sumber daya alam)
- ▶ Dana Alokasi Umum
- ▶ Dana Alokasi Khusus

3. Lain-lain pendapatan

- ▶ Dana Hibah
- ▶ Pendapatan Dana Darurat

Menurut Ichlasul Amal & Pratikno (1996), yang paling mendasar adalah pemerintah daerah diberi kewenangan yang semakin besar dengan dukungan kepastian hukum dan politik yang jelas. Dengan cara ini, diharapkan pemerintah daerah tidak lagi disibukkan dengan berbagai ketidakpastian persoalan administrasi dan politik dengan pemerintah pusat dan diharapkan lebih bisa berkonsentrasi dan leluasa dalam mencari cara baru guna menggali dan memanfaatkan potensi daerah, termasuk didalamnya peningkatan PAD secara maksimal. Penggalan potensi daerah ini akan salah sasaran apabila masyarakat daerah tidak ikut terlibat dalam proses penentuan kebijakan. Dengan kata lain *social empowerment* merupakan komponen yang paling mendasar.

Sementara itu Gunn (dalam Yoeti, 2002:52) menetapkan sasaran pengembangan pariwisata suatu Daerah Tujuan Wisata sebagai berikut: Pertama, mempersiapkan aksesibilitas, fasilitas dan daya tarik pariwisata sedemikian rupa sehingga bila wisatawan berkunjung ke Daerah Tujuan Wisata tersebut merasa puas, senang, dan sesuai dengan harapannya, mengapa ia melakukan perjalanan wisata. Kedua, supaya perusahaan-perusahaan yang termasuk kelompok industri pariwisata memperoleh hasil keuntungan yang berimbang atau proporsional dengan volume kunjungan wisatawan ke daerah itu, apalagi bagi pengusaha yang telah menginvestasikan modalnya dalam sektor pariwisata yang pengembaliannya relatif cukup lama. Ketiga, pengembangan yang dilakukan hendaknya sekaligus dapat memberikan perlindungan terhadap kerusakan lingkungan, pencemaran seni dan budaya, kerusakan lingkungan, pencemaran seni dan budaya, kerusakan moral dan kepribadian bangsa, kehancuran kehidupan beragama dan terhindar dari perdagangan narkoba internasional. Ia menekankan pada ekonomi, namun sasaran akhirnya ia menginginkan agar sasaran ketiga dianggapnya lebih penting diperhatikan. Dalam peningkatan penerimaan dari sektor pariwisata



pemerintah daerah harus memperhatikan hal-hal apa yang telah disebutkan oleh Gunn. Karena pengembangan sektor pariwisata memiliki prospek yang cerah kedepan dalam peningkatan penerimaan pemerintah daerah dan masyarakat setempat.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata**

Pengembangan pariwisata telah dilaksanakan namun belum efektif dimana masih belum mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan. Kurang maksimalnya pengembangan pariwisata Kota Sabang, secara umum disebabkan masih banyaknya hambatan yang dihadapi. Untuk mengatasinya memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, swasta ataupun masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan yang diperoleh dari hasil pengamatan, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang menghambat pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (Thesis, Ricky Irvanda 2011:152-157) yaitu:

#### **1. Faktor Sarana dan Prasarana.**

Motivasi yang mendorong orang untuk mengadakan perjalanan akan menimbulkan permintaan-permintaan yang sama mengenai prasarana dan sarana kepariwisataan, seperti jaringan telekomunikasi, akomodasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini kesiapan sarana dan prasarana kepariwisataan merupakan salah satu faktor penentu berhasilnya pengembangan industri pariwisata daerah. Terlebih ketika program otonomi daerah diterapkan, maka masing-masing daerah diuntut untuk lebih memberikan perhatiannya pada penyediaan sarana dan prasarana kepariwisataan yang memadai dan paling tidak sesuai dengan standart internasional. Gambaran tentang kondisi pariwisata Kota Sabang yang sangat potensial rupanya tidak diimbangi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Misalnya masih kurangnya fasilitas WC umum, rumah teduh yang layak. Adapun masih kurangnya industri pendukung lainnya seperti ATM, *money changer*, dan fasilitas umum lainnya. Kondisi ini harus mendapat perhatian serius dari instansi-instansi terkait, karena sarana dan prasarana tempat merupakan unsur pokok dalam kegiatan industri pariwisata. Apabila pembenahan dan pengelolaan sarana dan prasarana kepariwisataan ditelantarkan akan berakibat

pada tidak tercapainya dampak positif industri pariwisata dalam peningkatan pendapatan asli daerah, penciptaan lapangan kerja dan sebagai pendorong pembangunan daerah.

#### **2. Faktor Aksesibilitas**

Kemudahan untuk keluar masuk suatu daerah serta kelancaran transportasi didalam daerah tersebut serta ketersediaan alat komunikasi akan berpengaruh terhadap jumlah kedatangan wisatawan. Transportasi ke sabang belum cukup memberikan pilihan kepada para wisatawan, karena transportasi ke sabang hanya bisa ditempuh dengan jalur laut dengan sebuah Kapal laut ferry dan Kapal cepat Ekspres, lamanya perjalanan untuk Kapal ferry memakan waktu sampai dua jam perjalanan sedangkan Kapal cepat Ekspres hanya dengan 30-45 menit saja, untuk jalur udara sampai saat ini belum ada pesawat yang beroperasi khusus untuk penumpang umum.

#### **3. Faktor belum optimalnya promosi.**

Rendahnya promosi yang dilakukan pemerintah menjadi salah satu faktor terkendalanya perkembangan pariwisata. Media promosi yang digunakan dalam mempromosikan pariwisata masih terbatas pada media periklanan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pemerintah melalui pelatihan dan pembinaan belum optimal, sehingga aktifitas dalam mengelola promosi juga masih belum maksimal. Upaya-upaya pengenalan potensi-potensi budaya dan alam didaerah-daerah Indonesia dilakukan dengan jalan melakukan promosi kepariwisataan. Pada abad 21 perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi demikian pesat makan diperkirakan akan terjadi persaingan dipasar global khususnya persaingan dibidang industri pariwisata. Oleh karenanya promosi kepariwisataan merupakan suatu strategi yang harus dilakukan secara berkesinambungan baik ditingkat internasional maupun regional.

#### **4. Faktor Sumber Daya Manusia**

Dalam hubungannya dengan pariwisata menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan faktor paling penting sebagai pelaksana dan penggerak dalam usaha pencapaian tujuan pembangunan kepariwisataan. Permasalahan sumber daya manusia yang muncul dalam pengembangan pariwisata adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki kurang, berkaitan dengan



pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pengemasan daya tarik wisata, diversifikasi produk serta pengembangan masyarakat pariwisata (*living culture*) yang khas dengan memperhatikan arah hubungan antara pelaku kepariwisataan, serta secara teknis di lapangan dan non teknis masih belum memadai karena sumber daya manusia yang ada secara keilmuan belum profesional. Dalam hal peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pembinaan belum optimal, sehingga aktivitas dalam mengelola promosi juga masih belum maksimal.

Berdasarkan kenyataan ini, maka masalah sumber daya manusia harus mendapatkan penanganan dan perhatian yang serius dari berbagai pihak yang terkait dengan sektor pariwisata apabila menginginkan pengembangan potensi pariwisata dapat berjalan dengan baik dan sesuai target. Bila pembenahan dilakukan, maka sektor ini akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Kota Sabang tidak bisa berkembang dengan baik apabila manusia-manusia yang menanganinya tidak mempunyai kapabilitas atau kemampuan yang memadai.

#### **5. Faktor belum optimalnya koordinasi dengan pihak-pihak terkait.**

Apabila dikaitkan dengan pariwisata, menunjukkan bahwa kerjasama merupakan kunci berhasilnya pengembangan potensi pariwisata, baik kerjasama dalam promosi maupun kerjasama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pariwisata. Dengan demikian harus ada kebijakan yang mampu menciptakan iklim kerjasama tersebut. Kurangnya koordinasi ini menyebabkan hasil yang dicapai dalam usaha pengembangan pariwisata kurang maksimal karena tidak adanya saling mendukung satu sama lain. Tidak adanya koordinasi inilah yang harus dibenahi oleh Pemerintah Daerah Kota Sabang apabila ingin pembangunan disektor pariwisata dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

### **C. METODE**

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti

sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Metode ini dipilih dengan alasan bahwa dengan metode ini diharapkan dapat mengungkap fakta, mengidentifikasi, dan mengumpulkan informasi, serta memproyeksikan tentang strategi pengembangan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sabang dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa: Data Primer yakni data yang diperoleh langsung dari para informan di lapangan melalui wawancara secara mendalam (*indepth interview*), yang berupa Informasi yang berkenaan dengan pengembangan pariwisata di Kota Sabang, Informasi yang menyangkut tentang faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Sabang dan Informasi lainnya yang mendukung. Data Sekunder yakni data yang diperoleh dari dinas/instansi terkait melalui laporan-laporan, buku-buku, catatan-catatan yang berkaitan erat dengan pengembangan pariwisata dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah di Kota Sabang, yang meliputi: dokumen atau sumber tertulis, peraturan perundang-undangan, buku-buku, majalah, arsip, internet, dokumen resmi dilokasi penelitian dan lain-lain yang mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data sebagai bagian dari metode penelitian yang digunakan, meliputi: Pengamatan (Observasi) yaitu Mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dilakukan dengan cara menyaksikan secara langsung. Dengan cara inilah kita dapat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi karena kita melihat dengan mata kepala sendiri. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara ini untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian, adapun yang akan diwawancarai adalah Kepala Dinas Kebudayaan pariwisata, pengusaha, wisatawan dan tokoh masyarakat yang ada di Kota Sabang.

Pada proses pengolahan data, peneliti mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber. Kebanyakan data yang diperoleh peneliti merupakan data lisan yang diperoleh



dari informan. Setelah data itu dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan kategorinya masing-masing. Mengingat proses analisisnya terkadang tidak langsung dilakukan pada data tersebut, maka perlu dilakukan proses penyimpanan dan suatu saat diharapkan data tersebut dapat dikonstruksikan dengan baik sesuai dengan tema yang sedang dianalisis. Selain melakukan proses seperti di atas dalam proses pengolahan data, kegiatan seperti proses penyimpanan dan pemanggilan kembali merupakan aktivitas yang sangat penting. Hal ini dikarenakan untuk memperbaiki data yang kurang lengkap atau yang kurang tepat dengan sasaran setelah dilakukan proses analisis data. Kegagalan dalam membuat skema kerja, pengkodean, pelabelan yang kurang tepat akan menyulitkan peneliti dalam memanggil data yang telah tersedia. Untuk kebutuhan itulah, pengkodean, pelabelan serta menempatkan pada tema-tema yang sesuai harus dirancang sejak awal. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh yang selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam membahas tentang analisis data dalam penelitian kualitatif, para ahli memiliki pendapat yang berbeda. Miles dan Huberman dalam Idrus (2009 : 147) mengajukan model analisis data yang disebutnya sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga hal utama yaitu : (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berhubungan pada saat, sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Kota Sabang merupakan bagian dari Provinsi Aceh yang terletak di bagian paling barat pulau Sumatera, dengan batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Malaka.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Kota Sabang juga merupakan pusat Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas Sabang berdasarkan Undang-undang Nomor 37 Tahun 2000 tentang penetapan peraturan pemerintah pengganti undang-undang nomor 2 tahun 2000 tentang kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas sabang menjadi undang-undang, dengan luas wilayah 153 km<sup>2</sup>, terdiri atas Pulau Weh, Pulau Rubiah, Pulau Rondo, Pulau Seulako, dan Pulau Klah dengan jumlah penduduk 29.843 Jiwa. Kota Sabang yang terletak di Pulau Weh, lokasi bahari yang indah terletak dibagian ujung barat Provinsi Aceh, sekaligus terletak tugu titik nol kilometer Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bagi wisatawan dalam dan luar negeri kota sabang bukanlah kota yang asing.

Kota Sabang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1965 tentang Pembentukan Kotapraja Sabang dengan mengubah Undang-undang Nomor 7 Drt tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten di Propinsi Sumatra Utara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara



Gambar 1.  
Peta Provinsi Nangroe Aceh Darussalam



Nomor 2758). Secara administratif Kota Sabang di bagi atas dua kecamatan yaitu kecamatan Sukakarya dan kecamatan Sukajaya dan terdiri dari 18 desa/kelurahan. Luas administratif Kota Sabang 153 km<sup>2</sup> dengan lima pulau yang mengitarinya. Kelima pulau tersebut adalah: Pulau Weh dengan luas 151,752 km<sup>2</sup>; Pulau Rubiah dengan luas 0,357 km<sup>2</sup>; Pulau Seulako dengan luas 0,055 km<sup>2</sup>; Pulau Klah dengan luas 0,186 km<sup>2</sup> dan Pulau Rondo dengan luas 0,650 km<sup>2</sup>. Pulau Weh atau sering disebut Sabang merupakan pulau memukau yang terletak di bagian barat laut. Sabang merupakan bagian paling barat dari kepulauan Indonesia yang membentang sejauh lebih 4000 kilometer ke timur. Daya tarik terkuat dari pulau kecil ini adalah panorama alamnya. Tanah berliku, teluk berbatu, pemandangan pelabuhan dan hamparan perbukitan.

Pantai-pantai menawan dan desa-desa tradisional yang lengang menjadi bukti keindahannya. Pulau Weh atau Sabang dikelilingi oleh pulau kecil lainnya yang meliputi Pulau Klah, Pulau Rubiah, Pulau Seulako dan Pulau Rondo. Seluruh pulau ini mencakup area seluas 153 km<sup>2</sup> dengan populasi terpusat di pulau utamanya Weh. Diantara pulau-pulau kecilnya, Pulau Rubiah adalah yang paling terkenal. Pulau kecil seluas 17 *acre* ini dahulu merupakan tempat rumah sakit khusus perawatan kejiwaan dan setelah itu merupakan lokasi penting tempat karantina muslim Indonesia yang melakukan perjalanan haji ke Mekkah. Sejak itu Pulau Weh menjadi terkenal dengan terumbu karangnya yang menakjubkan di sekeliling pulau. Ekonomi Pulau Weh didominasi oleh pertanian. Hampir tiga perempat penduduknya terlibat dalam dunia pertanian dengan kelapa sebagai produk utamanya.

### Objek-Objek Wisata di Kota Sabang

Kebangkitan pariwisata Sabang dimulai pada era tahun 80-an atau tepatnya pada tahun 1986 diawali dengan datangnya wisatawan dari belahan dunia yang menggunakan kapal layar (*yacht*) dalam perjalanan mereka dari Eropa ke tujuan wisata di Phuket Thailand, Langkawi Malaysia, dan Singapura, atau sebagian tujuan wisata di Sumatra, Jawa, Bali dan bagian Timur Indonesia lainnya.

Pengelolaan pariwisata oleh pemerintah daerah Kota Sabang dimulai pada tahun 1999 diawali dengan berdirinya Dinas Pariwisata berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun

1999, dan pada tahun 2001 Dinas Pariwisata berganti nama menjadi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pada awal berdirinya hanya sebatas pada promosi objek wisata di Kota Sabang dan pembangunan fasilitas penunjang seperti gazebo ditepi pantai dan jalan setapak di dalam kawasan objek wisata.

Potensi objek wisata dapat berupa objek fisik, produk-produk wisata maupun atraksi-atraksi. Atraksi pariwisata merupakan potensi alam baik pantai maupun pegunungan, kebudayaan, termasuk didalamnya peninggalan sejarah, adat istiadat maupun kehidupan manusia. Berdasarkan hasil observasi langsung dan data-data sekunder yang didapat, sebaran potensi objek pariwisata di Kota Sabang dapat digambarkan sebagai berikut:

#### a. Objek Wisata Bahari terdiri dari :

- ▶ Pantai Anoi Itam: Pantai ini berada di kelurahan Anoi Itam Kecamatan Sukajaya yang beberapa lokasi pasirnya berwarna hitam ini juga menjadi tujuan utama masyarakat Kota Sabang untuk menikmati keindahan alam pantai dan berenang serta memancing. Berjarak 6,5 km dari pusat kota dapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat, kondisi jalan yang baik. Kondisi pantai kurang terawat dan kotor serta minim fasilitas pariwisata seperti: cafe atau warung, ruang basuh atau ruang ganti pakaian dan tempat duduk atau gazebo.
- ▶ Pantai Sumur Tiga: Pantai ini juga berpasir putih yang terletak di kelurahan Ie melee Kecamatan Sukajaya yang menjadi tujuan utama masyarakat Kota Sabang dan wisatawan untuk menikmati keindahan alam pantai, berenang dan berjemur menikmati sinar matahari, berjarak 3 km dari pusat kota dapat dicapai dengan kendaraan roda dua dan roda empat, kondisi jalan ke destinasi ini jukup baik. Disekitar kawasan pantai ini berdiri limacottage yang cukup baik dengan standar dan pelayanan internasional.
- ▶ Pantai Paradiso : Merupakan pantai ditepi jalan yang ditumbuhi pepohonan cemara dan berhadapan langsung dengan Selat Malaka, pantai ini menjadi favorit kunjungan masyarakat dan wisatawan saat menjelang senja untuk menyaksikan matahari terbenam dan saat malam hari seraya menikmati bermacam makanan dan minuman di cafe-cafe sepanjang tepi pantai. Lokasi pantai ini berjarak 0,5 km dari pusat kota dapat di capai



dengan kendaraan roda dua atau roda empat kondisi jalan baik. Kondisi pantai bersih dan nyaman namun posisi bangunan cafe atau warung minum kurang teratur atau tertata.

- Pantai Kasih: Pantai Kasih merupakan pantai berpasir putih yang letaknya dekat dengan pusat Kota Sabang. Karena letaknya yang tidak jauh dari pusat kota, masyarakat setempat sering menikmati waktu sore hari untuk sekadar berjalan-jalan disekitar pantai ini. Jika di akhir pekan ataupun hari libur pantai ini juga banyak dikunjungi warga setempat.
- Taman Laut Pulau Rubiah: Taman Laut Rubiah adalah taman laut yang merupakan kawasan konservasi. Kawasan ini sangat terkenal dengan taman lautnya yang indah dan menjadi tujuan utama wisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang. Kawasan konservasi ini mempunyai luas 2.600 Ha. Untuk dapat menikmati keindahan taman bawah laut wisatawan dapat melakukannya dengan *diving* dan *snorkling*. Kondisi biota laut di taman laut ini sangat terjaga dengan baik.
- Kehidupan bawah laut berupa koral dan ikan hias merupakan daya tarik pariwisata di Sabang. Perairan disekeliling pulau ini tenang dan airnya sangat jernih. Kehidupan bawah laut yang indah ini merupakan daerah favorit bagi para wisatawan dan dikenal dengan nama Rubiah Sea Garden.
- Pulau Seulako: Pulau ini terletak disebelah utara pantai Iboih. Pulau tidak berpenghuni ini memiliki luas 0,055 Km<sup>2</sup>, kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pulau ini adalah memancing dan *diving* (menyelam).
- Pulau Rondo: Pulau yang juga tidak berpenghuni ini merupakan satu-satunya pulau terluar Negara Kesatuan Republik Indonesia di bagian Barat. Potensi wisata bahari memancing dan alam bawah laut. Biota laut pulau ini cukup indah namun karena posisinya yang jauh (2 jam pelayaran dari pusat kota) membuat wisatawan enggan melakukan *diving* di pulau ini. Tidak tersedia fasilitas pariwisata di pulau ini, namun dengan potensi yang dimiliki sangat besar peluang pengembangan pariwisata di daerah ini. Pulau ini memiliki luas 0,650 Km<sup>2</sup>.
- Pantai Gapang: Pantai Gapang terletak di Pulau Weh Kotamadya Sabang. Pantai Gapang memiliki kekayaan alam bawah laut yang luar biasa, pantai pasir putih yang lembut dan air pantainya yang jernih.

Sehingga pantai ini ramai dikunjungi oleh wisatawan domestik dan mancanegara yang gemar *snorkeling* dan *diving*. Disini juga disediakan cottage untuk disewakan.

- Pantai Iboih: Pantai Iboih terletak di Desa Iboih dengan jarak tempuh 23 kilometer dari Kota Sabang dan letaknya berdekatan dengan tugu Nol Kilometer. Karena keindahannya yang alami dan mempunyai beraneka ragam terumbu karang dan berbagai jenis ikan tropis. Di pantai ini juga ramai dikunjungi oleh para penggemar *snorkeling* dan *diving*.

#### b. Objek Wisata Alam

- Lampu Mercusuar : Lampu ini dibangun oleh Belanda pada tahun seribu delapan ratus-an. Posisi lampu ini berada di Pulau Klah, fungsi dari lampu ini sebagai pemandu kapal yang akan memasuki pelabuhan Sabang. Tinggi menara lampu ini 20 meter, terbuat dari beton selain menara lampu mercusuar disini juga terdapat sebuah rumah penjaga lampu yang juga peninggalan Belanda.
- Hutan Wisata Iboih: Hutan Wisata Iboih ini merupakan kawasan hutan konservasi satu-satunya di Kota Sabang. Didalam hutan taman wisata ini masih banyak bermacam-macam flora seperti, jenis anggrek hutan dan rotan. Sedangkan fauna dikawasan ini diantaranya: babi hutan, bermacam jenis ular, bermacam jenis burung (beo, elang ekor putih, dan kelelawar gua). Luas hutan taman wisata ini 1.300 Ha.
- Pemandian Air Panas Keuneukai: Lokasi Pemandian Air Panas ini berada di wilayah Keunekai berjarak 16 Km dari pusat kota. Pemandian air panas ini merupakan sebuah kolam pemandian yang menampung limpahan air panas yang mengandung belerang dari mata air sebuah gunung berapi. Sumber air panas tersebut berasal dari Gunung Sarung Keris.
- Panas Bumi Jaboi: Lokasi Panas Bumi ini juga berada di wilayah Keunekai berjarak 19 Km dari pusat kota. Kondisi objek wisata panas bumi ini belum tersentuh pembangunan sehingga kurang terawat dan kurang dikenal. Panas bumi Jaboi ini dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik tenaga uap (PLTU).

#### c. Wisata Sejarah

- Monumen Nol Kilometer: Monumen Kilometer Nol terletak di Desa Iboih ujung ba'u, 29 kilometer di sebelah barat Kota



Sabang dan sekitar 5 kilometer dari Iboih. Monumen ini dibangun di titik nol dimana Indonesia dimulai dari arah barat ke timur. Monumen ini dibangun di ujung tebing setinggi 22,5 meter yang menghadap Samudera Hindia. Dalam bahasa Indonesia monumen ini disebut kilometer nol yang mempunyai simbol burung Garuda.

- ▶ Benteng Pertahanan Jepang: Benteng pertahanan tentara Jepang atau sering juga disebut benteng Jepang, merupakan sebuah bangunan dengan struktur beton bertulang berbentuk persegi berfungsi sebagai tempat pengintaian, penyerangan dan pertahanan tentara Jepang terhadap serangan tentara Sekutu atau Belanda saat perang dunia II. Benteng ini tersebar di sepanjang pesisir pantai.

### **Pengembangan Objek-objek Wisata di Kota Sabang**

Komitmen pemerintah Daerah Kota Sabang untuk mengembangkan pariwisata di Kota Sabang dalam rencana induk pengembangan pariwisata daerah, dalam hal ini telah disampaikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang bahwa potensi pariwisata di Kota Sabang sangat besar sekali sehingga harus dikelola secara optimal, yang nantinya dapat mendatangkan penerimaan bagi daerah. Master Plan Kawasan Sabang 2007-2021 telah menetapkan daerah wisata yang akan dijadikan prioritas dalam pengembangan Kawasan Pariwisata Sabang dalam jangka waktu 5 tahun mendatang yaitu daerah wisata bahari di Iboih dan Gapang. Berikut ini beberapa konsep strategi yang ditawarkan oleh Pemerintah Daerah Kota Sabang dalam upaya mengembangkan kawasan objek-objek wisata, antara lain:

- ▶ Peningkatan mutu sarana/prasarana pendukung dan penunjang pariwisata.
- ▶ Peningkatan mutu/jumlah akomodasi, rumah makan, restoran, cafe warung dan lain-lain.
- ▶ Peningkatan mutu SDM melalui penyuluhan, bimbingan dan pelatihan.
- ▶ Penataan obyek wisata dan taman rekreasi.
- ▶ Penyediaan sarana dan fasilitas wisata/rekreasi.
- ▶ Peningkatan mutu pelayanan (*service*).
- ▶ Diadakan atraksi budaya dan hiburan.
- ▶ Jalinan hubungan kemitraan dengan *whole sellers/retailers* didalam dan luar negeri.
- ▶ Adanya promosi & pemasaran yang baik dan

terarah.

- ▶ Adanya pola distribusi yang tepat sasaran.

Kajian Hasil Penelitian bahwa Penyusunan strategi pengembangan objek wisata ini hendaklah dengan memperhatikan kondisi disekitar tujuan objek wisata tersebut. Untuk itu strategi pengembangan objek wisata di Pantai Gapang dan Pantai Iboih yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk menunjang peningkatan pendapatan asli daerah adalah sebagai berikut:

- ▶ Pembebasan lahan-lahan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kota Sabang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang bertujuan untuk pengembangan objek wisata secara bertahap. Karena selama ini lahan-lahan yang ada di sekitar Objek wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih ini masih dimiliki oleh perseorangan. Alasan peneliti memilih strategi ini karena berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang. Dalam wawancara tersebut peneliti dapat memaknai bahwa pembebasan lahan memang harus dilakukan, mengingat untuk mengembangkan suatu strategi harus didukung dengan fasilitas-fasilitas untuk menunjang kegiatan sektor kepariwisataan. Namun pihak Pemerintah Kota Sabang juga tidak melepas tanggung jawab kepada warganya. Hal ini dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat tersebut untuk bekerja sama dengan pemerintah. Tujuannya adalah selain mata pencaharian mereka masih ada, mereka juga dapat membantu mempromosikan objek wisata di Pantai Gapang dan Iboih.
- ▶ Berkaitan dengan upaya di atas, strategi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Sabang adalah memberdayakan masyarakat dengan cara berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata di Pantai Gapang dan Iboih. Caranya dengan penyewaan perahu-perahu boat dan boat kaca, menghidupkan kembali usaha-usaha home industri dari masyarakat tentang pembuatan souvenir-souvenir.
- ▶ Bersama-sama dengan masyarakat mengadakan kegiatan pembersihan laut dari sampah organik. Tujuannya adalah untuk menjaga kelestarian laut.
- ▶ Mengadakan kegiatan yang berskala nasional maupun internasional seperti kegiatan Sabang Jazz Festival, wisata nusantara yang diadakan di Jakarta, Festival Malaka yang



diadakan di Malaysia serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Sedangkan kondisi Pantai Iboih saat dilakukan pengamatan oleh peneliti dapat dikatakan kurang baik. Dari kelengkapan sarana dan prasarannya kurang memadai dan kurang lengkap. Di sekitar Pantai Iboih ini belum mempunyai fasilitas-fasilitas pendukung seperti kios-kios souvenir hasil karya masyarakat setempat, kamar mandi yang kurang layak. Pengembangan kepariwisataan ini tidak lepas dari peran organisasi kepariwisataan pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang. Sebagaimana organisasi tersebut telah diberi wewenang serta kewajiban untuk mengembangkan objek-objek wisata yang ada di kota tersebut. Oleh karena itu peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kota Sabang memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi-potensi objek wisata yang dimilikinya guna meningkatkan pendapatan di daerahnya. Selain itu perlu juga dipersiapkan beberapa hal, seperti sumber daya manusianya, kesiapan masyarakat setempat dalam membantu pemerintah, dan kesiapan sarana dan prasarana yang ada, karena bagaimana pun juga para wisatawan baik domestik maupun mancanegara menghendaki pelayanan yang memuaskan.

### 1. Aksesibilitas

Secara umum aksesibilitas menuju objek wisata Pantai Gapang dan Iboih dapat dikatakan kurang baik. Jalan menuju Pantai Gapang hanya dapat dilalui oleh kendaraan-kendaraan yang kecil seperti minibus dan sedan. Berdasarkan hasil dilapangan akses jalan menuju Pantai Gapang sangat kecil sehingga akses tersebut hanya dapat dilalui oleh kendaraan-kendaraan kecil saja. Disamping itu akses jalan menuju Pantai Gapang tidak diberi tanda-tanda lokasi ataupun rambu-rambu yang menunjukkan akses jalan ke pantai tersebut. Dari hasil wawancara dilapangan di atas dapat dimaknai bahwa akses jalan menuju Pantai Gapang memang sudah di aspal namun lebar jalan yang hanya dapat dilalui oleh kendaraan-kendaraan kecil harus diperluas lagi. Sementara itu jalan setapak yang dilalui untuk menuju ke arah pantai dapat dikatakan kurang baik. Hal ini perlu ditindak lanjuti oleh Pemerintah Daerah setempat guna menarik lebih besar lagi wisatawan untuk datang dan berkunjung ke pantai ini.

Dari hasil pengamatan peneliti selama di

lapangan dapat diperoleh informasi bahwa akses jalan menuju Pantai Gapang kurang begitu baik, di samping banyaknya sampah-sampah yang bertebaran sehingga menambah ketidaknyamanan untuk dilihat ataupun di datangi. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang sebagai berikut: Jalan setapak sepanjang Pantai Gapang memang kurang terawat dan sampah-sampah yang bertebaran dimana-mana sehingga membuat pemandangan ini kurang indah. Dari hasil wawancara, bahwa dapat dimaknai bahwa jalan setapak menuju Pantai Gapang masih perlu diperbaikibaik dari apek jalannya itu sendiri maupun dari aspek kebersihannya. Sementara itu berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa akses jalan menuju Pantai Iboih memang sudah cukup baik. Jalan yang sudah di aspal dan lebar jalan yang cukup besar sehingga dapat dilalui baik oleh kendaraan besar seperti bus-bus maupun oleh kendaraan kecil yang melintas dan menuju ke Pantai Iboih. Disamping itu terdapat penunjuk jalan untuk mencapai ke arah pantai ini. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini mengenai akses jalan menuju Pantai Iboih. Dari hasil wawancara, dapat dimaknai bahwa untuk akses jalan menuju Pantai Iboih dapat dikatakan sudah baik. Disamping jalan yang sudah di aspal, terdapat pula penunjuk jalan untuk menuju ke arah pantai tersebut. Dari hasil pengamatan peneliti selama di lapangan, dapat diperoleh informasi bahwa keadaan disekitar Pantai Iboih khususnya jalan menuju Pantai Iboih kurang begitu baik. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang sebagai berikut: Aksesibilitas untuk menuju ke daerah tujuan wisata Pantai Iboih sudah baik, dimana jalan menuju ke tempat tujuan sudah menggunakan aspal hotmik sehingga tidak ada hambatan untuk akses tujuan ke objek wisata tersebut. Sementara itu dari hasil studi dokumentasi dan hasil pengamatan peneliti selama di Pantai Iboih dapat diperoleh informasi bahwa akses menuju Pantai Iboih dapat dikatakan kurang begitu baik. Tata letak yang tidak teratur dan kondisi pantai yang kurang begitu dirawat.

### 2. Kerjasama

Dalam upaya untuk meningkatkan keberhasilan pada sektor pariwisata khususnya di Kota Sabang, diperlukan adanya suatu



kerjasama yang baik dan berkelanjutan antara Pemerintah Daerah Kota Sabang dengan berbagai pihak yang berkecimpung dalam kepariwisataan Kota Sabang. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kunjungan para wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Salah satu kerjasama tersebut antara lain dengan pengusaha sektor pariwisata maupun dengan agen perjalanan. Namun dalam kenyataannya kerjasama yang dilakukan Pemerintah Kota Sabang ini belum berjalan dengan maksimal. Menurut pengamatan peneliti selama di lapangan, diperoleh informasi bahwa Pemerintah Kota Sabang dalam menjalin kerjasama dengan pengusaha sektor pariwisata ini belum berjalan dengan maksimal. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengusaha sektor pariwisata sebagai berikut: Sampai saat ini kerjasama yang kami jalin dengan Pemerintah Kota Sabang terutama dalam pengadaan fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan kepariwisataan Kota Sabang belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya lahan-lahan serta masih banyaknya lahan-lahan yang dimiliki oleh pribadi. Dari hasil wawancara tersebut diatas, dapat dimaknai bahwa kerjasama yang dijalin oleh Pemerintah Kota Sabang dengan pengusaha sektor pariwisata belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan masih banyak lahan-lahan di sekitar Pantai Gapang dan Iboih yang dimiliki oleh pribadi atau perorangan.

Sementara itu dari hasil pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di Pantai Gapang, diperoleh informasi bahwa fasilitas-fasilitas umum yang berada di Pantai Gapang ini masih sama seperti di Pantai Iboih. Hal ini sebagai dampak dari kurangnya kerjasama yang dijalin sehingga mengakibatkan tidak terawatnya fasilitas-fasilitas umum yang ada di Pantai Gapang ini. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu wisatawan domestik yang berkunjung ke Pantai Gapang sebagai berikut: Fasilitas yang dimiliki oleh Pantai Gapang tidak sebanding dengan keindahan dan pesona alam yang dimiliki oleh Pantai Gapang ini. Seharusnya pihak pemerintah setempat pro aktif dalam menangani permasalahan ini. Dari hasil wawancara di atas dapat dimaknai bahwa adanya kekecewaan dari wisatawan terhadap fasilitas-fasilitas yang berada di Pantai Gapang ini. Untuk itu diperlukan suatu upaya dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak terutama pengelola sektor pariwisata. Dalam

wawancaranya dengan peneliti, pengusaha sektor pariwisata berharap adanya kerjasama secara berkesinambungan, berikut petikan wawancaranya: Bentuk kerjasama yang kami lakukan dengan Pemerintah Kota Sabang untuk memajukan potensi wisata adalah dengan membangun fasilitas-fasilitas untuk mendukung pengembangan objek-objek wisata disini. Hal ini perlu diupayakan lagi kerjasama antara Pemerintah Kota Sabang dengan pengusaha sektor pariwisata secara berkesinambungan agar pengembangan objek wisata di Pantai Gapang dapat lebih ditingkatkan lagi. Namun upaya ini masih belum terlaksana sesuai dengan harapan mengingat keterbatasan lahan-lahan dan masalah keuangan. Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan pengusaha sektor pariwisata di Pantai Iboih hampir sama permasalahannya dengan di Pantai Gapang.

### 3. Pengembangan Berbasis Lingkungan

Sabang merupakan bagian dari masa lalu dan masih banyak bangunan kolonial yang berdiri kokoh. Di sepanjang jalan dalam Kota Sabang masih terdapat pohon-pohon raksasa yang ditanam oleh Belanda puluhan tahun lalu yang masih kelihatan kokoh. Banyak pengunjung yang menyebutkan Kota Sabang sebagai sebuah kota di Indonesia yang masih natural dengan peninggalan sejarah kolonialnya dan masyarakat yang ramah. Di sekitar Kota Sabang para pengunjung juga dapat menikmati indahnya pantai yang sebagian masih dikelilingi oleh benteng pertahanan peninggalan Jepang di masa lalu.

Untuk menjaga agar peninggalan-peninggalan sejarah masa lalu tersebut tetap terjaga dan mengembalikan minat wisatawan domestik maupun mancanegara, Pemerintah Kota Sabang melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan pengembangan objek-objek wisata berbasis lingkungan. Pengembangan objek-objek wisata berbasis lingkungan yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang bekerja sama dengan berbagai instansi diantaranya adalah Badan Pelabuhan Kawasan Sabang, Dinas Perhubungan dan Komunikasi, Dinas Kelautan, Bappeda Kota Sabang serta masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang sebagai berikut: Dalam upaya untuk mengembangkan objek-objek wisata yang ada di



**Gambar 2.**  
**Aksesibilitas menuju Pantai Gapang dan Pantai Iboih**

Kota Sabang ini kami telah melakukan kerjasama dengan berbagai pihak seperti Badan Pelabuhan Kawasan Sabang, Dinas Perhubungan dan Komunikasi, Dinas Kelautan, Bappeda serta dengan melibatkan masyarakat setempat.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek-objek wisata yang berbasis lingkungan telah dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan yang mengganggu kelancaran proses pengembangan objek wisata yang berbasis lingkungan ini. Salah satu hambatannya adalah dari kurangnya lahan-lahan dan dari faktor biaya. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai berikut: Permasalahan yang sering muncul yang dihadapi oleh kami adalah dana yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak cukup dan lahan-lahan yang ada di sekitar Pantai Gapang dan Pantai Iboih masih banyak dimiliki oleh pribadi, sehingga pemerintah susah untuk mengembangkan hasil yang akan dicapai. Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah lahan dan biaya menjadi salah satu faktor yang menghambat pengembangan objek-objek wisata di Kota Sabang.

### **Faktor-faktor yang menghambat pengembangan objek-objek wisata di Kota Sabang**

Adapun faktor-faktor yang menghambat pengembangan objek-objek wisata di Kota Sabang khususnya objek wisata di Pantai Gapang dan Pantai Iboih adalah sebagai berikut:

#### **a. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pengembangan objek-objek wisata yang ada di Kota Sabang. Keadaan objek-objek wisata di Kota Sabang yang terkenal eksotik dan alami ini tidak diimbangi dengan

kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai. Dari hasil pengamatan peneliti selama di lapangan dapat diperoleh informasi bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pantai Gapang dan Pantai Iboih ini belum memadai. Fasilitas umum berupa WC sangat buruk kondisinya, tidak terdapatnya *money changer* untuk memudahkan para wisatawan bertransaksi serta penginapan-penginapan yang masih terlihat kumuh di sekitar Pantai Gapang dan Pantai Iboih.

#### **b. Aksesibilitas**

Faktor lainnya yang dapat menjadi hambatan dalam pengembangan objek-objek wisata di Kota Sabang adalah faktor aksesibilitas. Seperti yang telah dijelaskan di atas, aksesibilitas untuk dapat mencapai ke tujuan Pantai Gapang dan Pantai Iboih masih terkesan belum maksimal keberadaannya. Terutama aksesibilitas dari pantai Gapang dan Pantai Iboih ke tempat-tempat lainnya. Hal ini seperti terlihat dalam Gambar 2.

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa kondisi sarana umum untuk berlabuhnya kapal yang akan berlabuh di pantai Gapang dan Pantai Iboih ini terlihat buruk. Dari kondisi yang terlihat pada gambar di atas, akses jalan menuju darat yang terlihat sangat rawan, kondisi bangunan yang sudah tidak layak dapat mengakibatkan kecelakaan bagi para penumpang yang hendak berkunjung ke Pantai Gapang dan pantai Iboih ini. Kendala aksesibilitas lainnya adalah tidak adanya lapangan terbang untuk umum, karena sampai saat ini lapangan terbang yang dimiliki oleh Kota Sabang hanya diperuntukkan untuk kegiatan militer saja. Jadi akses menuju Kota Sabang ini hanya dapat dilalui oleh Kapal Ferry saja atau tepatnya dengan melalui jalur laut saja.

#### **c. Sumber daya manusia**

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh



Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang masih terbelang kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dari segi jumlah sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang masih banyak pegawai yang belum memiliki pendidikan tentang kepariwisataan. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dimana pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan tentang kepariwisataan baik Diploma 3 maupun Strata 1 hanya 4 (empat) orang yang terdiri dari 3 (tiga) orang dari program DIII Kepariwisata dan 1 (satu) orang dari program S1 Kepariwisata.

Dari keseluruhan pegawai yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, berjumlah hanya 31 (tiga puluh satu) orang saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 2 mengenai jumlah pegawai dan latar belakang pendidikannya.

**Tabel 2. Jenjang Pendidikan Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang**

Jenis Pendidikan	Jumlah
S2	3
S1	12
SMA/SMK	11
DIII	2
TKK	3
<b>Jumlah</b>	<b>31</b>

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan pegawai pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang masih banyak pegawai yang berlatar belakang pendidikan di bawah S1. Jumlah tenaga ahli kepariwisataan yang minim masih juga merupakan hambatan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dalam perencanaan dan pengembangan objek-objek wisata.

#### d. Kurangnya promosi

Faktor lainnya yang dapat menghambat pengembangan objek-objek wisata di Kota Sabang adalah kurangnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang. Dalam melakukan promosinya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang hanya sebatas penyebaran brosur-brosur dan pamflet-pamflet. Hal ini menurut pengamatan peneliti dirasakan masih kurang

efektif sehingga hasil yang dicapai masih belum maksimal. Untuk itu diperlukan adanya inovasi-inovasi lainnya yang dapat mempromosikan objek-objek wisata di Kota Sabang sehingga dapat menarik minat para wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

#### e. Kurangnya koordinasi

Dalam mengembangkan objek-objek wisata yang ada di Kota Sabang, Pemerintah Daerah Kota Sabang yang dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata belum memaksimalkan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Hal ini dapat menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan objek-objek wisata di Kota Sabang. Kurangnya koordinasi ini dapat mengakibatkan hasil yang dicapai dalam upaya pengembangan objek-objek wisata di Kota Sabang kurang maksimal. Sehingga mengakibatkan kerjasama yang telah dijalin kurang maksimal dan kurangnya dukungan antar satu sama lainnya. Kurangnya koordinasi inilah yang harus dibenahi oleh Pemerintah Daerah Kota Sabang yang dalam hal ini melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata jika ingin mengembangkan objek-objek wisata dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

#### Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengembangkan objek-objek wisata di Kota Sabang

Adapun upaya-upaya dalam perencanaan untuk pengembangan objek wisata di Pantai Gapang dan Pantai Iboih yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang dianggarkan dalam anggaran keuangan tahun 2013 adalah:

##### a. Dari Aspek Sarana dan Prasarana

- ▶ Pembangunan fasilitas-fasilitas umum seperti WC, penginapan
- ▶ Perluasan lahan-lahan parkir
- ▶ Pembangunan ruang hijau terbuka dan
- ▶ Pengadaan air bersih bagi kebutuhan para wisatawan

##### b. Dari Aspek Aksesibilitas

- ▶ Perencanaan Dermaga kapal layar yang akan dibangun di Pantai Gapang.
- ▶ Membuat rambu-rambu dan penunjuk arah yang menuju ketempat objek wisata.

##### c. Sumber Daya Manusia

- ▶ Penambahan jumlah personil
- ▶ Pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada para pegawai Dinas Kebudayaan dan



## Pariwisata

### d. Promosi

- Mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menarik wisatawan, misalnya Sabang Jazz Festival 2012
- Lomba sepeda gunung tingkat Nasional
- Melalui situs-situs di internet tentang kepariwisataan Sabang
- Berpartisipasi dalam kegiatan Wisata Nusantara yang dilakukan di Jakarta oleh Kementerian Pariwisata dan Festival Malaka yang dilakukan di Malaysia. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan objek-objek wisata di Kota Sabang.

### e. Koordinasi

Koordinasi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sabang adalah sebagai berikut : Dengan Bappeda Kota Sabang yang berfokus tentang pembenahan kawasan dan tata ruang, dengan Dinas Pekerjaan Umum yang berfokus pada sarana dan prasarana umum yang ada di kawasan objek wisata di Pantai Gapang dan Iboih, seperti, penyediaan Mandi, Cuci Kakus (MCK), tempat sampah, lahan parkir dan tempat duduk, dengan Dinas Perikanan dan Kelautan yang berfokus terhadap pelestarian dan penanaman terumbu karang, dengan Dinas Kehutanan penanaman hutan bakau di pesisir pantai, dan dengan Dinas Perhubungan Kota Sabang yang berfokus pada penyediaan transportasi menuju ke objek wisata serta pembuatan rambu-rambu dan penunjuk arah.

## E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Bab IV, selanjutnya dilakukan dengan proses analisis data yang peneliti lakukan selama penelitian di lapangan berkaitan dengan judul yang peneliti ambil yaitu Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sabang secara umum peneliti menganggap bahwa belum optimal. Tidak optimalnya Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih Di Kota Sabang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Sabang didasarkan pada indikator aksesibilitas, kerjasama dan pengembangan

berbasis lingkungan serta belum terlaksananya kebijakan pariwisata sesuai dengan yang tertuang di Qanun Nomor 4 Tahun 2009 tentang sektor pariwisata. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang sangat potensial untuk dikembangkan di masa yang akan datang dengan keindahan panorama pantai dan lingkungan yang masih alami untuk dikelola. Pemerintah Kota Sabang selama ini kurang memperhatikan terhadap potensi kedua objek wisata tersebut hal ini dapat dilihat bagaimana infrastruktur menuju ke tempat tersebut kurang memadai dari apa yang diharapkan.

Hambatan-hambatan yang ada dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih di Kota Sabang adalah terbatasnya dukungan dana dari Pemerintah Kota Sabang, karena dengan dana yang besar tentunya dapat mempermudah penyediaan sarana dan prasana serta fasilitas penunjang lainnya. Perbaikan akses menuju kedua lokasi tersebut dapat dilakukan dengan perbaikan sarana jalan, penyediaan sarana transportasi baik darat maupun melalui laut dengan penyediaan dermaga yang memadai.

Hambatan lainnya yaitu kurangnya promosi yang dilakukan oleh pengelola maupun Pemerintah Kota Sabang melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam mempromosikan potensi wisata pantai gapang dan iboih secara luas, ini juga didukung dengan kurangnya kerjasama dengan instansi-instansi yang terkait dalam hal kepariwisataan misalnya kurang kerjasama dan lemahnya koordinasi antara Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dengan Bappeda, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perikanan dan Kelautan, Dinas Kehutanan Dinas Perhubungan dan Komunikasidan Badan Pelabuhan Kawasan Sabang (BPKS).

Kompetensi Sumber Daya Manusia yang ada pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan belum cukup mendukung terhadap strategi pengembangan dan pengelolaan objek-objek wisata sehingga mengakibatkan banyak dari objek wisata yang tidak bisa dikelola dengan baik padahal potensi wisata tersebut mampu mendukung terhadap peningkatan PAD Kota Sabang jika dapat dikelola dengan baik. Untuk mengatasi hambatan-hambatan, maka upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang yaitu memfokuskan pada kawasan wisata yang harus ditata dan dibenahi yang meliputi peningkatan



infrastruktur, penyediaan fasilitas pendukung seperti penyediaan lahan parkir, air bersih, WC umum yang layak untuk kenyamanan pengunjung. Melaksanakan kegiatan pembersihan laut dari sampah-sampah serta menyediakan tempat-tempat sampah di lokasi Pantai Gapang dan Pantai Iboih. Disamping itu juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang berupaya meningkatkan kerjasama dengan instansi-instansi yang terkait dalam hal pengelolaan pariwisata.

#### b. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas dan untuk mendorong suksesnya Pelaksanaan Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Gapang dan Pantai Iboih Di Kota Sabang. Perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

- ▶ Sarana dan prasarana harus diperhatikan dan ditata rapi sehingga dapat memberikan kenyamanan terhadap pengunjung ke objek wisata.
- ▶ Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Khususnya pegawai pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Sabang dalam pelaksanaan tugas.
- ▶ Gencarnya promosi yang dilakukan di dalam negeri dan luar negeri dengan cara melalui festival yang di adakan rutin setiap tahun dalam skala nasional dan internasional.
- ▶ Masyarakat diharapkan bisa mendukung dan berpartisipasi terhadap program pariwisata yang dikembangkan di Pantai Gapang dan Iboih, serta menjaga dan melestarikan kawasan di sekitar pantai.
- ▶ Bekerja sama dengan Biro Perjalanan Wisata (BPW), dengan penggunaan teknologi sangat diperlukan dalam pelayanan penjualan tiket dengan teknologi sangat diperlukan dalam pelayanan penjualan tiket dengan beberapa airline yang diwakili oleh biro perjalanan wisata yang bersangkutan, atau reservasi hotel yang kesemuanya itu memerlukan pelayanan yang serba cepat.
- ▶ Dibentuknya kampung wisata yang bertujuan selain dapat menambah pendapatan asli daerah, juga dapat memberikan penghasilan kepada masyarakat. Dalam hal ini masyarakat sekitar Pantai Gapang dan Pantai Iboih diberdayakan dalam upaya membantu pemerintah setempat mempromosikan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kota Sabang dengan cara menghidupkan kembali usaha-usaha yang telah dirintis masyarakat baik

dari pembuatan souvenir-souvenir yang menggambarkan kebudayaan Aceh umumnya dan Kota Sabang khususnya. Selain itu dari kampung wisata ini juga dapat dinikmati berbagai macam kuliner khas Aceh. Jadi pengunjung selain dapat menikmati keindahan alamnya, juga dapat menikmati kuliner yang disajikan serta melihat kegiatan-kegiatan masyarakat setempat dalam pembuatan souvenir.

- ▶ Bekerjasama dengan Dinas Informasi setempat untuk menggunakan teknologi tepatguna dalam pengembangan objek-objek wisata di Kota Sabang khususnya Pantai Gapang dan Pantai Iboih.

#### REFERENSI

- Affifudin, 2010, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Alfabeta: Bandung.
- Faisal, Sanapiah. 2001. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2008. *Manajemen Strategis*. BPFE: Yogyakarta.
- Glueck, William F and Jauch Laurance R., 2000. *Business Policy and Strategic Management, and Integrated Approach*. Houghton Mifflin Company: USA.
- Saladin, Djaslim. 2004. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Linda Karya: Bandung.
- Syafi'i, HM, 2009, *Manajemen Pembangunan Daerah, Seni dan Aplikasi*, Averroes Press: Malang.
- Wardianto dan Baiquni. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Lubuk Agung: Bandung.
- Yin, Robert K, 2009, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti Oka A, 2002. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita, Jakarta.
- Yuniarsih dan Suwatno. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Qanun Kota Sabang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Sabang Tahun 2007-2027.